

PANDAI-PANDAI MEMBAGI WAKTU

Belajar Daring dan Menyanyi

MASA pandemi Covid-19 ini, tidak menyurutkan niat Inez Luna Marchella, siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sewon Bantul ini, pandai membagi waktu antara belajar dan bernyanyi. Inez untuk terus berjuang meraih cita-cita. tetap mengikuti pelajaran sekolah melalui daring, dan belajar bernyanyi. Untuk mengisi waktu luang Inez pun gemar berternak ikan, bebek dan kambing. Gadis ramah ini memiliki motto: selalu berkarya dan memperjuangkan cita-cita. "Tidak ada hal yang sulit jika kita menjalaninya dengan sukacita," ujarnya kepada *Kaca*, pertengahan September.

Menjadi seorang penyanyi adalah cita-cita Inez. Selain juga memiliki cita-cita menjadi seorang psikolog. Jalan untuk mewujudkan keinginannya sebagai penyanyi tidaklah mudah. Sejak kecil Inez sudah mengikuti les musik. Inez pun sering mengisi acara-acara di mall sejak usia belia.

Keinginan terbesarnya adalah menjadi seorang psikolog juga mampu bernyanyi. Untuk dua keinginan tersebut Inez tak pernah berhenti untuk ber-usaha keras dan belajar dengan tekun.

Kakak dari Catherine Angelia Putri ini Kelas 2 SD Inez menjadi penyanyi di TVRI Yogyakarta dalam acara Dunia Anak. Banyak pengalaman yang diperoleh gadis manis ini dengan menjadi penyanyi di TVRI Yogya. Tidak sekadar menyanyi, ia juga belajar berinteraksi dengan banyak orang termasuk kru penyiaran. Pengalaman yang



KACA - Chaterine A Inez Luna Marchella dengan penghargaan.

sangat menarik, Ines juga diajari menjadi host. Hingga selain menyanyi Inez menjadi host di acara tersebut. Beranjak remaja di TVRI Yogya Inez beralih

menjadi penyanyi di acara Music Jogja. "Saya rajin mengikuti berbagai lomba untuk mencapai cita-cita," ujarnya mantap.

Tidak hanya juara dalam bidang menyanyi, prestasi dalam bidang bahasa Inggris pun diraih oleh gadis manis ini. *Lihat info grafis.* Berbagai prestasi yang diraih dalam usia belia tersebut tentu sangat membanggakan sekolah dan keluarga. Keberhasilan yang diraih oleh gadis berambut panjang itu tidak lepas dari doa dan dukungan orangtua, terutama ibu yang berprofesi sebagai psikolog.

*) Chaterine Ayu Indira, siswi SMP Negeri Sewon.

Beberapa Prestasi

- 1) Juara 3 Festival Lomba Seni Nasional (FLS2N se-Kecamatan Sewon tahun (2016),
- 2) Juara 2 Festival Lomba Seni Nasional (FLS2N se-Kecamatan Sewon (2017), 3) Juara 1 FLS2N se-Kecamatan Sewon (2018).
- 4) Tiga kali berturut-turut meraih juara 1 Lomba Menyanyi di acara Pesta Music diselenggarakan oleh Yamaha (Sekolah Music Crescendo & Hana).
- 5) Juara 1 Lomba Menyanyi Online dalam rangkaian demi Covid-19,
- 6) Tahun 2020, Juara 1 Lomba Menyanyi HUT ke-58 SMPN 1 Sewon
- 7) Juara 1 English Competition 2019 diselenggarakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris Kabupaten Bantul.

Parade Puisi

Merajut Asa Menggapai Mimpi

Berlarilah mengejar mimpi
Tempa dirimu menjadi lebih baik
Genggam segumpal asa yang hendak merekah
Raih janji kehidupan yang lebih cerah

Jangan lelah untuk bermimpi
Meski kau harus melalu jalan terjal nanber liku
Teruslah melangkah tanpa ragu
Gerus kekhawatiran yang mencengkerammu

Teguhkan keyakinan dalam benak
Katakan pada dirimu bahwa "aku bisa"
Taklukan rintangan yang menghadang
Dengan semangat yang tak suluh padam

Pantaskan diri
Tuk menggapai tebaran mimpi

Percayalah!
Jerih payah sekarang kau lakukan
Akan terbayarkan di masa depan

*)Hafizha Alya N,
SMAN 1 Yogyakarta

Ayo Kirimkan Karyamu!

AYO kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaualatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi. @ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email. @ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri. Naskah yang dimuat ada honorarium. @ Materi dikirim ke kedua email: jayadi.kastari@gmail.com, jayadikastari@yahoo.com. Terima kasih.

(Redaksi KACA - KR)

Sepertiga Malam

kini, jarum jam tersungkur di angka 3 malam gelap, sunyi, dan senyap rasa kantung masih bergelayut memang berat rasanya melambaikan mimpi indah yang telah kunikmati

aku bergegas mempersiapkan diri : tahajud memeluk sebuah cinta kepada ilahi

sajak-sajak rinduku yang tersusun untuk-Mu melayap terbang melayang jadi sebatik genangan pesona keindahan yang megah

maka pada sepertiga malam tentang rindu yang menjelma candu kulantunkan nama indah-mu dalam setiap sujudku agar ratapan doa cinta mengiringi keabadian Paean Girang, 2020

*) Zuhayfi Zallumy Az Zafilah, Siswi Kelas IX SMP IT Daarul Ilimi Kandanghaur, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. (Bergiat di Komunitas Bunga Kata Indramayu)



ILUSTRASI JOS

KAWANKU

ARENA KREASI ANAK

PUISI

Di Rumah Saja

Corona datang
Kita sudah lama di rumah saja
Kalau mau keluar rumah seperlunya saja
Kalau tidak perlu tidak harus keluar rumah
Tugas sekolah juga
Mengerjakan di rumah saja
Ada yang mengambil tugas sekolah
Tapi mengerjakannya di rumah saja



Bening Wulan Ayu Prasetya
Kelas II SD Muhammadiyah Kronggahan Gamping Sleman.

MENGGAHAMBAR

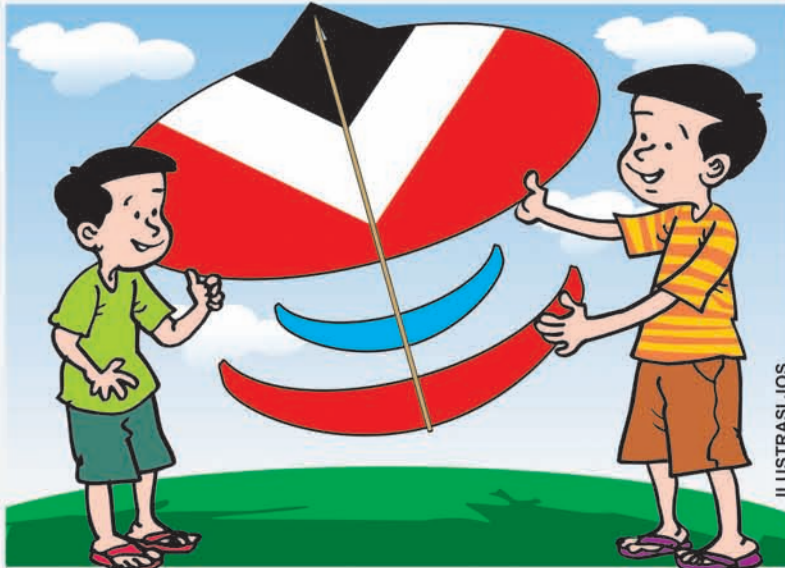


Aidan Dimas Wardhana
Kelas 4A SD Muhammadiyah Karangturi Banguntapan Bantul

CERNAK

Sendaren Persahabatan

Yudadi BM Tri Nugraheny



ILUSTRASI JOS

DENGAN lincah, tangan mungil itu mulai meraut potongan bambu. Mulut kecilnya berdendang riang. Kuambil buluh sebatang, kupotong sama panjang. Kuraut dan kuikat dengan benang. Kujadikan layang-layang. "Aduh." "Kenapa, Nak?" tanyanya. Seorang bapak tergopoh mendekat. Bagas merintih sambil menekan telunjuk kirinya.

Bapak merobek kain dan mengikatkan pada luka. Darah berhenti mengucur. "Lain kali hati-hati, ya." Bagas mengangguk. Tiada tangis terdengar dari anak Kelas 4 SD itu akibat tangannya terluka.

Musim kemarau tahun ini agak berbeda dengan tahun sebelumnya. Angin kencang bertiup sepanjang hari. Sebuah keuntungan bagi pembuat layangan seperti bapaknya Bagas. Bapak Bagas bekerja sebagai buruh. Pekerjaan di sawah sudah selesai. Sawah sudah dipanen. Bapak memanfaatkan musim kemarau ini dengan membuat layang-layang berbagai bentuk.

"Bapak istirahat dulu ya, Gas," kata bapak. Bagas mengangguk.

"Ayo, Gas, main layangan," ajak Niko, teman sekolah Bagas. Anak itu sudah siap dengan layangan dan tempolong(1)-nya.

Bagas menggeleng. "Aku belum selesai. Sebentar lagi," jawab Bagas. Padahal keinginannya bermain bersama teman-temannya di lapangan sangat kuat.

Tugasnya membuat sendaren(2) belum selesai. Sendaren terbuat dari bilah bambu dilengkungkan dan dipasangi pita, lalu ditalikan pada kedua ujungnya.

"Boleh aku minta tolong?" pinta Niko. "Aku kurang pandai membuat tali goci(3)." Dengan cekatan Bagas memasangnya. Niko mengucapkan terima kasih dan segera pergi.

Tidak lama kemudian, Nuel dan Nendra datang membeli bapangan(4). Bagas melayaninya. "Gas, sendarennya berapa?" tanyanya. Bagas menyebut harga. Anak itu terdiam. Keduanya berembug.

"Tidak, aku mau menerbangkan layanganku sendiri," kata Nendra, adiknya.

"Tapi uangnya kurang untuk membeli dua layangan. Kita main bareng saja. Layangan kita beri sendaren," kata Nuel. "Nanti kamu jadi bendrong(5)-nya." Si adik bersikeras. Kakaknya membisikkan sesuatu. Muka adik berbinar.

"Baiklah," katanya. Keduanya sepakat. Membeli satu layangan dan satu sendaren. "Bisa dipasangkan?" Bagas mengangguk. "Pasti ngerik(6), kan?" Keduanya berlari menuju lapangan. Bruukk... Nendra jatuh terjerembab menindih Nuel.

"Tuh, kan. Kamu kenapa nabrak aku. Layangannya jadi sobek, kan," kata Nuel memarahi adiknya.

"Aku kan tidak sengaja," kata Nendra tidak mau kalah. Lututnya perih terkena kerikil.

"Batal deh main layangan. Untuk apa sendaren ini," sungut Nuel.

"Kita tukarkan layangan saja, Mas," kata Nendra.

"Tapi boleh nggak ya?" tanya Nuel.

"Kita coba saja," kata Nendra.

Bagas masih asyik dengan pekerjaannya. Ia tidak menyadari kehadiran kakak beradik itu. Nuel dan Nendra perlahan menghampirinya.

"Gas, boleh nggak aku menukar sendaren...." tanya Nuel agak ragu. Bagas kaget, ia mengira sendarennya tidak berfungsi dengan baik.

"Oh, tidak apa-apa. Kalau sendarennya rusak, bisa kok diganti. Mana? Aku ambilkan yang baru," kata Bagas.

Nuel mengulurkan sendarennya. "Tapi...." "Tapi apa? Kalau sendarennya rusak atau tidak berfungsi dengan baik, bisa kok diganti. Tenang saja," kata Bagas.

"Tapi ditukar dengan layangan, Kak," kata Nendra. Bagas melihat bapangan mereka robek. "Tadi aku jatuh menimpa Mas Nuel. Layangannya sobek. Tinggal sendarennya.

Jadi, kami minta sendarennya ditukar layangan saja. Boleh nggak?" tanya Nendra. Bagas terdiam. Harga layangan jauh lebih mahal daripada sendaren. Jika ia membolehkan sendaren ditukar layangan, ia tidak mendapatkan keuntungan, malah rugi. Sedangkan bapak harus menyeter uang bambu ke Juragan Tohir. Bagas bimbang.

"Kalian bisa menukarnya, tapi tambah uangnya ya?" pinta Bagas.

"Yacchhh, uang kami hanya cukup untuk membeli layangan dan sendaren saja," kata Nuel. Raut mukanya sedih. Mata Nendra mulai berkaca. Nuel tidak tega. Temannya bisa batal main layangan jika tidak memperoleh layang-layang pengganti.

Nendra terisak. Bagas makin bimbang. Ia ingin pekerjaannya segera selesai dan bergabung dengan teman-temannya di lapangan. Tapi masih banyak pekerjaan. Sampah rautan bambu masih tersebar. Tetiba matanya berbinar. "Aku ada ide."

Nuel dan Nendra tersentak. "Apa?" kata mereka berbarengan.

"Kita bisa main layangan bersama. Kalian bisa mendapatkan layangan dengan menukarkan sendaren. Tapi ada syaratnya," kata Bagas.

"Apa itu?" tanya Nuel.

"Kalian membantu membersihkan sisa rautan bambu di halaman ini. Nanti kalian pakai bapangan. Sendarennya boleh kalian pasang," kata Bagas.

Mata kakak beradik itu berbinar. "Nah, gitu dong teman yang baik. Ayo, Ndra, ambil sapu. Kita bantu Bagas membersihkan sampah."

Tidak perlu waktu lama. Halaman pun bersih. Ketiganya berdendang riang menuju lapangan. Sendaren terpasang apik di bapangan. Siap berdengung merdu dan menambah erat persahabatan mereka bermain layangan.***

Keterangan:

- (1). Tempolong: Kaleng bekas.
- (2). Sendaren: Alat bunyi-bunyian berupa lengkungan bilah bambu, pada ujungnya direntangkan tali suara, biasanya ditaruh pada layang-layang.
- (3). Tali goci: Tali keseimbangan layang-layang.
- (4). Bapangan: Layang-layang dengan sayap.
- (5). Bendrong: Orang yang membawakan kaleng gulungan benang.
- (6). Ngerik: Kerasnya suara sendaren yang terdengar.

*)Durungan RT 05 RW 09, Wates, Kulonprogo 55611.